

Modul L1.9 — Biaya, Pajak, dan Administrasi Investasi di Indonesia

Level 1 · Investor Mandiri · Pilar P6 Operasional, Hukum & Etika

Invesmentpedia Mastery Curriculum

19 September 2026

Daftar Isi

- Modul L1.9 — Biaya, Pajak, dan Administrasi Investasi di Indonesia
 - 1. Identitas Modul
 - 2. Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)
 - 3. Peta Konsep
 - 4. Materi
 - 5. Contoh Terhitung
 - 6. Lembar Kerja Peserta — LK-L1.9
 - 7. Bank Soal
 - 8. Rubrik Penilaian LK-L1.9
 - 9. Panduan Fasilitator
 - 10. Penafian

Modul L1.9 — Biaya, Pajak, dan Administrasi Investasi di Indonesia

1. Identitas Modul

Butir	Keterangan
Kode modul	L1.9
Jenjang	Level 1 — Investor Mandiri
Pilar	P6 — Operasional, Hukum & Etika
Beban belajar	10 JP (6 JP mandiri, 4 JP praktik)
Prasyarat	L1.2 – L1.8
Pemetaan CPL	CPL-6, CPL-8

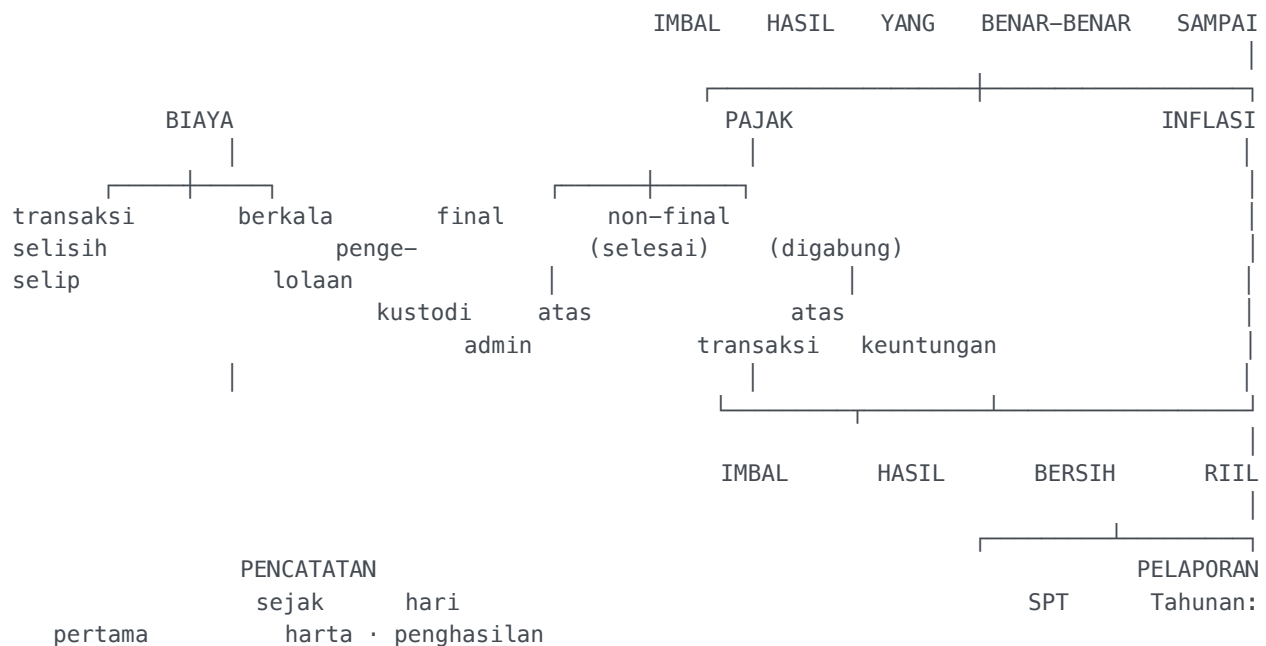
Butir	Keterangan
Prinsip kanon terkait	K-04, K-06
Keluaran wajib	Kalkulator Imbal Hasil Bersih Riil + Sistem Pencatatan Pajak

2. Capaian Pembelajaran Modul (CPMK)

Setelah menyelesaikan modul ini, peserta mampu:

1. **Mengidentifikasi** seluruh lapis biaya pada setiap kelas aset yang dimilikinya. (C3)
2. **Membedakan** perlakuan pajak final dan non-final, serta pajak atas transaksi dan atas keuntungan. (C2, C4)
3. **Menghitung** imbal hasil bersih riil setelah biaya, pajak, dan inflasi untuk seluruh portofolionya. (C3)
4. **Menyusun** sistem pencatatan yang memenuhi kebutuhan pelaporan tahunan. (C6)
5. **Mengevaluasi** urutan penempatan aset dengan mempertimbangkan efisiensi pajak, dalam koridor kepatuhan. (C5)

3. Peta Konsep



4. Materi

4.1 Satu-satunya variabel yang benar-benar Anda kendalikan

Prinsip **K-06** diperkenalkan di L0.1 dan dirujuk di setiap modul instrumen. Modul ini menjadikannya operasional.

Imbal hasil pasar tidak dapat dikendalikan. Biaya, struktur pajak, dan frekuensi transaksi **dapat**. Ketiganya bekerja secara majemuk, setiap tahun, pada tahun untung maupun rugi.

$$r_{\text{bersih riil}} = \frac{(1 + r_{\text{kotor}} - b)(1 - t_{\text{efektif}})}{1 + i} - 1$$

Kemampuan menghitung angka ini untuk **setiap** instrumen yang dimiliki adalah kompetensi inti modul ini — dan salah satu pembeda paling nyata antara investor yang terlatih dan yang tidak.

4.2 Peta lapis biaya per kelas aset

Kelas aset	Biaya transaksi	Biaya berkala	Biaya tersembunyi
Deposito	—	—	Penalti pencairan awal
SBN ritel	Umumnya tanpa biaya beli di pasar perdana	—	Selisih harga di pasar sekunder
Reksa dana	Biaya pembelian, penjualan kembali	Pengelolaan, kustodian	Biaya transaksi portofolio (L1.4 §4.4)
Saham	Komisi, biaya bursa	—	Selisih bid-offer, selip, dampak pasar (L1.1)
Emas	Selisih beli-jual besar	Penyimpanan, asuransi	—
Aset digital	Biaya penyelenggara	—	Selisih, biaya jaringan, biaya penarikan

Pola yang harus dilihat peserta: setiap kelas aset menyembunyikan biayanya di tempat yang berbeda.

- Reksa dana menyembunyikannya di **NAB** (terpotong otomatis, tidak terlihat)
- Emas menyembunyikannya di **selisih beli-jual** (tidak disebut “biaya”)
- Saham menyembunyikannya di **selisih dan selip** (tidak tercetak di mana pun)
- Deposito menyembunyikannya di **imbal hasil rendah** (biaya bank ada di selisih bunga)

Investor yang hanya membaca baris bertuliskan “biaya” akan salah menilai **semua** kelas aset.

4.3 Kerangka perpajakan: empat pertanyaan

Alih-alih menghafal tarif yang berubah, peserta dilatih mengajukan **empat pertanyaan** untuk setiap instrumen:

#	Pertanyaan	Mengapa penting
1	Apa objek pajaknya — keuntungan, atau nilai transaksi?	Pajak atas transaksi terutang meski rugi
2	Final atau tidak final?	Final: selesai, tidak digabung dengan penghasilan lain. Tidak final: digabung, tarif mengikuti lapisan penghasilan Anda

#	Pertanyaan	Mengapa penting
3	Dipotong pihak lain atau dihitung sendiri?	Menentukan siapa yang bertanggung jawab dan risiko kelalaian
4	Bagaimana melaporkannya di SPT Tahunan?	Kewajiban pelaporan tetap ada meski pajaknya sudah final

Empat pertanyaan ini bertahan meski tarifnya berubah. Itulah sebabnya kurikulum ini mengajarkan kerangkanya, bukan angkanya.

Implikasi pertanyaan 1 yang sering mengejutkan. Pada instrumen yang pajaknya dikenakan atas **nilai transaksi**, seorang investor yang merugi tetap membayar pajak. Ini mengubah perhitungan titik impas dan membuat frekuensi transaksi lebih mahal daripada yang tampak — sebagaimana ditunjukkan di L1.5 Contoh 1 dan L1.7 Contoh 2.

Implikasi pertanyaan 2. Penghasilan yang dikenai pajak final **tidak** menaikkan lapisan tarif penghasilan Anda yang lain. Penghasilan yang tidak final **menaikkannya**. Bagi peserta berpenghasilan tinggi, perbedaan ini material.

Wajib diverifikasi. Tarif, objek, sifat final atau tidak final, mekanisme pemotongan, syarat pengecualian, dan kewajiban pelaporan atas penghasilan dari investasi diatur dalam peraturan perundang-undangan perpajakan yang **dapat berubah**, dan berbeda antar jenis instrumen. Peserta wajib memverifikasi ketentuan yang berlaku pada Direktorat Jenderal Pajak dan, bila nilainya material atau keadaannya kompleks, berkonsultasi dengan konsultan pajak berizin. **Modul ini tidak memberikan nasihat perpajakan.**

4.4 Kewajiban pelaporan tahunan

Kesalahpahaman yang paling umum dan paling berisiko:

“Pajaknya sudah final dan sudah dipotong, jadi tidak perlu dilaporkan.”

Ini keliru. Penghasilan yang telah dikenai pajak final tetap dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan, pada bagian yang disediakan untuk itu. Demikian pula **harta** — termasuk efek, reksa dana, emas, dan aset digital — dilaporkan dalam daftar harta pada akhir tahun pajak.

Tiga hal yang dilaporkan:

Kategori	Isi	Catatan
Harta	Seluruh aset investasi pada akhir tahun	Nilai perolehan; sertakan rincian yang memadai
Penghasilan yang dikenai pajak final	Bunga, dividen, keuntungan penjualan efek, dan sejenisnya sesuai ketentuan	Sudah dipotong, tetap dilaporkan
Penghasilan lain	Penghasilan yang tidak dikenai pajak final	Digabung dengan penghasilan lain

Mengapa ini penting di luar kepatuhan. Harta yang tidak dilaporkan menimbulkan selisih antara pertambahan kekayaan dan penghasilan yang dilaporkan. Selisih semacam ini dapat menimbulkan pertanyaan di kemudian hari, dan menjelaskannya bertahun-tahun setelahnya jauh lebih sulit daripada melaporkannya sejak awal.

Prinsip Investmentpedia: kepatuhan pajak bukan biaya tambahan investasi — ia bagian dari investasi. Portofolio yang menimbulkan masalah hukum bukanlah portofolio yang berhasil, berapa pun imbal hasilnya.

4.5 Sistem pencatatan: dibangun sekali, dipakai seumur hidup

Aturan pertama: catat **sejak transaksi pertama**. Merekonstruksi riwayat bertahun-tahun ke belakang adalah pekerjaan yang jauh lebih berat, dan sering kali mustahil karena data tidak lagi tersedia.

Struktur pencatatan minimum:

Kolom	Isi
Tanggal	Tanggal transaksi
Instrumen	Nama dan kode
Kelas aset	Untuk pengelompokan
Jenis	Beli / jual / dividen / kupon / biaya
Jumlah unit	Lembar, unit, gram, koin
Harga per unit	
Nilai kotor	
Biaya	Rinci per komponen
Pajak dipotong	
Nilai bersih	
Lembaga	Di mana transaksi terjadi
Bukti	Tautan atau nomor arsip

Empat laporan yang dihasilkan sistem ini:

1. **Posisi akhir tahun** — untuk daftar harta
2. **Penghasilan per jenis** — untuk pelaporan penghasilan
3. **Total biaya per tahun** — untuk pemantauan K-06
4. **Imbal hasil bersih riil** — untuk evaluasi kinerja (L1.12)

Arsip bukti. Simpan bukti transaksi, laporan perantara, dan bukti potong pajak. Simpan dalam bentuk yang akan tetap terbaca bertahun-tahun, dan buat cadangan di lokasi terpisah.

4.6 Efisiensi pajak dalam koridor kepatuhan

Batas yang tegas: Investmentpedia mengajarkan **efisiensi pajak** — memilih struktur yang sah dengan sadar akan konsekuensi pajaknya. Investmentpedia **tidak** mengajarkan penghindaran yang melanggar ketentuan, penyembunyian harta, atau pelaporan yang tidak benar.

Tiga praktik efisiensi yang sah:

(a) Bandingkan instrumen setelah pajak, bukan sebelum. Dua instrumen dengan imbal hasil nominal sama dapat menghasilkan imbal hasil bersih yang berbeda karena perlakuan pajaknya berbeda. Perbandingan sebelum pajak adalah perbandingan yang salah.

(b) Kurangi frekuensi transaksi bila pajak dikenakan atas transaksi. Setiap transaksi memicu biaya dan, pada sebagian instrumen, pajak — terlepas dari hasilnya. Ini bukan argumen untuk tidak pernah menjual; ini argumen untuk menjual **karena alasan yang ditulis di muka** (K-11), bukan karena dorongan sesaat.

(c) Penuhi syarat pengecualian yang tersedia, bila ada dan bila sesuai. Sebagian ketentuan menyediakan pengecualian dengan syarat tertentu. Memenuhi syarat itu adalah hak Anda — tetapi **hanya bila Anda benar-benar memenuhinya**, dan syaratnya wajib diverifikasi langsung pada ketentuan yang berlaku.

Yang tidak boleh diajarkan dan tidak boleh dilakukan:

Praktik	Mengapa dilarang
Tidak melaporkan harta	Pelanggaran kewajiban pelaporan
Menggunakan identitas orang lain	Pelanggaran hukum serius
Memindahkan aset semata untuk menyembunyikan	Berisiko pidana
Mengikuti skema “bebas pajak” yang ditawarkan pihak ketiga	Hampir selalu menyalahi ketentuan; lihat L0.10

4.7 Menghitung imbal hasil bersih riil portofolio

Langkah yang harus dijalankan peserta untuk seluruh portofolionya:

Langkah	Tindakan
1	Hitung imbal hasil kotor tiap instrumen (CAGR — L0.8)
2	Kurangi seluruh biaya berkala
3	Kurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan
4	Kurangi pajak yang dibayar (dalam Rupiah, lalu jadikan persen)
5	Bobotkan menurut nilai masing-masing instrumen
6	Koreksi dengan inflasi pribadi (LK-L0.1)
7	Bandungkan dengan imbal hasil yang diperlukan rencana Anda (LK-L0.6)

Langkah 7 adalah tujuan seluruh perhitungan ini. Imbal hasil bersih riil tidak bermakna sendirian; ia bermakna dibandingkan dengan apa yang dibutuhkan rencana Anda.

5. Contoh Terhitung

Contoh 1 — Dua instrumen, imbal hasil nominal sama, hasil berbeda

Pak Bayu membandingkan dua instrumen yang sama-sama memberi imbal hasil nominal **7,00% per tahun**. Inflasi pribadinya **4,10%**.

(Tarif pajak dan biaya berikut adalah ilustrasi pengajaran.)

	Instrumen A	Instrumen B
Imbal hasil nominal	7,00%	7,00%
Biaya berkala	0,00%	1,25%
Dasar pengenaan pajak	Penghasilan	Penghasilan
Tarif pajak final (ilustrasi)	20%	10%

Instrumen A:

$$r_{\text{bersih}} = 7,00\% \times (1 - 20\%) = 5,60\%$$

$$r_{\text{riil}} = \frac{1,0560}{1,0410} - 1 = 1,44\%$$

Instrumen B:

$$r_{\text{setelah biaya}} = 7,00\% - 1,25\% = 5,75\%$$

$$r_{\text{bersih}} = 5,75\% \times (1 - 10\%) = 5,175\%$$

$$r_{\text{riil}} = \frac{1,05175}{1,0410} - 1 = 1,03\%$$

Tafsir. Instrumen B memiliki tarif pajak setengahnya, tetapi menghasilkan imbal hasil riil **0,41 poin persentase lebih rendah** karena biaya berkalanya.

Pada modal Rp500 juta selama 15 tahun:

	Instrumen A (1,44%)	Instrumen B (1,03%)
Nilai akhir (daya beli hari ini)	Rp619.681.000	Rp583.307.000
Selisih	—	Rp36.374.000

Pelajaran: tarif pajak yang lebih rendah **tidak otomatis** berarti instrumen lebih baik. Yang menentukan adalah hasil akhir setelah **seluruh** lapis pengurang. Ini persis alasan langkah-langkah §4.7 harus dijalankan berurutan dan lengkap.

Contoh 2 — Imbal hasil bersih riil portofolio Bu Dian

Portofolio Bu Dian senilai **Rp650.000.000**:

Instrumen	Nilai	Bobot	Imbal hasil kotor	Biaya berkala	Pajak dibayar (Rp)
RD pasar uang	80.000.000	12,3%	5,20%	0,50%	0
SBN ritel	150.000.000	23,1%	6,40%	0,00%	960.000
RD pendapatan tetap	120.000.000	18,5%	7,10%	1,30%	0
RD indeks saham	200.000.000	30,8%	11,40%	0,55%	0
Saham langsung	70.000.000	10,8%	9,80%	0,00%	385.000
Emas	30.000.000	4,6%	8,50%	1,60%	0
Total	650.000.000	100%			1.345.000

Langkah 1–3 — Imbal hasil setelah biaya berkala:

Instrumen	Kotor	– Biaya	= Setelah biaya	× Bobot	Kontribusi
RD pasar uang	5,20%	0,50%	4,70%	0,1231	0,5785%
SBN ritel	6,40%	0,00%	6,40%	0,2308	1,4769%
RD pendapatan tetap	7,10%	1,30%	5,80%	0,1846	1,0708%
RD indeks saham	11,40%	0,55%	10,85%	0,3077	3,3385%
Saham langsung	9,80%	0,00%	9,80%	0,1077	1,0554%
Emas	8,50%	1,60%	6,90%	0,0462	0,3185%
Imbal hasil portofolio setelah biaya					7,8385%

Langkah 4 — Pajak:

$$\frac{1.345.000}{650.000.000} = 0,2069\%$$

$$r_{\text{bersih nominal}} = 7,8385\% - 0,2069\% = 7,6315\%$$

Langkah 6 — Koreksi inflasi pribadi Bu Dian: 4,60%

$$r_{\text{bersih riil}} = \frac{1,076315}{1,0460} - 1 = 2,90\%$$

Langkah 7 — Bandingkan dengan kebutuhan rencana.

Rencana keuangan Bu Dian (LK-L0.6) memerlukan imbal hasil **riil 4,20%** per tahun.

$$\text{Kesenjangan} = 2,90\% - 4,20\% = -1,30 \text{ poin persentase}$$

Tafsir dan tindakan. Bu Dian tertinggal 1,30 poin persentase dari kebutuhannya. Empat pilihan yang tersedia (L0.6 §4.4), diurutkan dari yang paling pasti:

Pilihan	Dampak	Kepastian
1. Turunkan biaya — pindah RD pendapatan tetap berbiaya 1,30% ke alternatif berbiaya 0,50%	+0,148 pp	Pasti
2. Turunkan biaya emas — pindah dari bentuk berbiaya 1,60% ke 0,80%	+0,037 pp	Pasti
3. Tambah setoran bulanan	Bergantung besarnya	Pasti, tetapi menuntut arus kas
4. Naikkan porsi aset bertumbuh	Menaikkan imbal hasil harapan dan risiko	Tidak pasti

Perhatikan urutannya. Dua tindakan pertama menghasilkan **0,185 poin persentase tambahan secara pasti, tanpa menambah risiko sama sekali** — sekitar 14% dari kesenjangan, diperoleh hanya dengan mengurangi biaya.

Ini demonstrasi **K-06** yang paling lengkap dalam kurikulum: sebelum menaikkan risiko untuk menutup kesenjangan, **habiskan dulu seluruh perbaikan yang pasti.**

Contoh 3 — Biaya frekuensi transaksi

Dua investor memiliki portofolio saham **Rp300.000.000** dan memperoleh imbal hasil kotor yang **identik: 12,00% per tahun** sebelum biaya.

Asumsi biaya (ilustrasi): komisi beli 0,15%, komisi jual 0,25%, pajak final atas penjualan 0,10%, selisih efektif 0,20% per pasangan transaksi.

	Investor Sabar	Investor Aktif
Pasangan transaksi per tahun	1	15
Biaya per pasangan (%)	0,70%	0,70%

	Investor Sabar	Investor Aktif
nilai)		
Porsi portofolio ditransaksikan per pasangan	100%	40%
Biaya tahunan (% portofolio)	0,70%	4,20%
Imbal hasil bersih	11,30%	7,80%

Nilai setelah 20 tahun:

	Investor Sabar	Investor Aktif
Nilai akhir	Rp2.552.846.000	Rp1.347.400.000
Selisih	—	Rp1.205.446.000

Tafsir. Keduanya memilih saham yang **sama baiknya** — imbal hasil kotornya identik. Investor Aktif kehilangan **Rp1,21 miliar** hanya dari frekuensi transaksi.

Untuk seri dengan Investor Sabar, Investor Aktif harus memilih saham yang menghasilkan **3,50 poin persentase lebih tinggi setiap tahun selama dua puluh tahun** — semata untuk menutup biaya yang ia ciptakan sendiri.

Ini penerapan **K-04** sekaligus **K-06**: aktivitas bukan proses. Proses yang baik adalah yang ditulis di muka dan dijalankan; transaksi yang sering bukan tanda kerja keras, melainkan tanda ketiadaan aturan.

6. Lembar Kerja Peserta — LK-L1.9

Bagian A — Inventaris lapis biaya. Untuk setiap instrumen dalam portofolio Anda, daftarkan **seluruh** lapis biaya §4.2. Nyatakan berapa yang terlihat di laporan dan berapa yang tersembunyi. Sebutkan di mana Anda menemukan angkanya.

Bagian B — Empat pertanyaan pajak. Untuk setiap instrumen, jawab keempat pertanyaan §4.3, dengan mencantumkan sumber ketentuan yang Anda rujuk dan tanggal pengaksesannya.

Bagian C — Kalkulator imbal hasil bersih riil. Bangun lembar sebar yang menjalankan seluruh tujuh langkah §4.7 untuk portofolio Anda. Seluruh perhitungan harus berupa formula. **Lembar sebar ini dipakai kembali di L1.11 dan L1.12.**

Bagian D — Kesenjangan terhadap rencana. Bandingkan hasil Bagian C dengan imbal hasil riil yang **diperlukan** rencana Anda (LK-L0.6). Hitung kesenjangannya.

Bagian E — Rencana perbaikan berurutan. Bila ada kesenjangan, susun rencana perbaikan dengan urutan Contoh 2: **habiskan dulu seluruh perbaikan yang pasti (biaya) sebelum menaikkan risiko.** Hitung dampak setiap tindakan dalam poin persentase.

Bagian F — Sistem pencatatan. Bangun berkas pencatatan sesuai struktur §4.5. Isi dengan **seluruh** transaksi Anda sejak awal (atau sejak data tersedia). Hasilkan keempat laporan §4.5.

Bagian G — Daftar periksa pelaporan tahunan. Susun daftar periksa pribadi: apa yang harus dilaporkan, dari mana datanya diambil, kapan tenggatnya, dan dokumen apa yang harus disiapkan. Sertakan daftar harta investasi Anda pada akhir tahun terakhir.

Bagian H — Total biaya dalam Rupiah. Hitung **total biaya dan pajak yang Anda bayar tahun lalu, dalam Rupiah.** Bandingkan dengan satu pengeluaran rumah tangga yang Anda kenali besarnya. Tuliskan satu paragraf refleksi.

7. Bank Soal

Butir dikelompokkan menurut tingkat kognitif, dan setiap butir juga diberi label per butir sehingga fasilitator dapat menyusun kuis menurut bagian §4 yang sedang diajarkan, menurut tingkat kognitif, atau keduanya.

Sebaran modul ini: C1 Mengingat 5 · C2 Memahami 5 · C3 Menerapkan 8 · C4 Menganalisis 4 · C5 Mengevaluasi 3.

C1 — Mengingat (5)

1. Tuliskan rumus imbal hasil bersih riil. (C1) (Kunci: $[(1 + r_{\text{kotor}} - b)(1 - t)] / (1 + i) - 1$)
2. Sebutkan empat pertanyaan kerangka perpajakan. (C1) (Kunci: objek pajak; final atau tidak; dipotong atau dihitung sendiri; cara melaporkannya)
3. Apakah penghasilan yang sudah dikenai pajak final perlu dilaporkan di SPT Tahunan? (C1) (Kunci: ya, pada bagian yang disediakan)
4. Sebutkan tiga kategori yang dilaporkan dalam SPT Tahunan terkait investasi. (C1) (Kunci: harta, penghasilan final, penghasilan lain)
5. Di mana reksa dana menyembunyikan biaya pengelolaannya? (C1) (Kunci: di dalam NAB, terpotong otomatis)

C2 — Memahami (5)

6. Jelaskan mengapa pajak atas nilai transaksi terutang meski investor merugi. (C2) (Kunci: karena objek pajaknya adalah nilai transaksi, bukan keuntungan. Penjualan saham dikenai tarif final atas nilai jual berapa pun hasilnya, sehingga investor yang merugi tetap membayar — dan kerugiannya bertambah sebesar pajak itu)
7. Mengapa perbedaan final dan tidak final material bagi peserta berpenghasilan tinggi? (C2) (Kunci: pajak final selesai pada saat dipotong dan tidak menambah penghasilan kena pajak; penghasilan tidak final digabungkan dan dikenai tarif progresif. Bagi peserta berpenghasilan tinggi yang berada di lapisan tarif atas, penghasilan tidak final dapat dikenai tarif jauh lebih tinggi daripada tarif final — sehingga peringkat instrumen dapat berbalik)
8. Jelaskan mengapa investor yang hanya membaca baris “biaya” akan salah menilai semua kelas aset. (C2) (Kunci: karena ‘biaya’ yang tercantum umumnya hanya satu lapis — biaya pengelolaan atau komisi — sementara biaya sesungguhnya tersebar di beberapa lapis: pembelian, pengelolaan, transaksi di dalam produk, penyimpanan, penjualan, dan pajak. Lapis yang tidak dijumlahkan membuat seluruh perbandingan antarkelas aset menjadi keliru)
9. Mengapa pencatatan harus dimulai sejak transaksi pertama? (C2) (Kunci: karena merekonstruksi harga perolehan bertahun-tahun ke belakang hampir tidak mungkin, dan tanpa harga perolehan yang

benar, perhitungan imbal hasil maupun pemenuhan kewajiban pelaporan tidak dapat dilakukan. Biaya memulai kecil; biaya merekonstruksi sangat besar)

10. Jelaskan mengapa tarif pajak yang lebih rendah tidak otomatis berarti instrumen lebih baik. (C2) (Kunci: karena yang menentukan adalah imbal hasil **bersih setelah seluruh biaya dan pajak**, bukan tarif pajaknya sendiri. Instrumen bertarif pajak rendah dengan imbal hasil kotor rendah dan biaya tinggi dapat kalah dari instrumen bertarif lebih tinggi dengan imbal hasil kotor lebih baik dan biaya rendah — sebagaimana ditunjukkan Contoh 1)

C3 — Menerapkan (8)

11. Imbal hasil kotor 8,4%, biaya 0,9%, pajak final 10%, inflasi 3,8%. Hitung imbal hasil bersih riil. (C3) (Kunci: 2,84%)
12. Imbal hasil kotor 6,0%, tanpa biaya, pajak final 20%, inflasi 3,5%. Hitung imbal hasil bersih riil. (C3) (Kunci: 1,26%)
13. Portofolio Rp400 juta, total pajak dibayar Rp1.120.000. Hitung sebagai persentase portofolio. (C3) (Kunci: 0,28%)
14. Tiga instrumen dengan bobot 40%, 35%, 25% dan imbal hasil setelah biaya 5,0%, 8,5%, 11,0%. Hitung imbal hasil portofolio. (C3) (Kunci: 7,725%)
15. Imbal hasil bersih nominal 7,2%, inflasi pribadi 4,9%. Hitung imbal hasil riil. (C3) (Kunci: 2,19%)
16. Biaya per pasangan transaksi 0,65%, 12 pasangan per tahun, 50% portofolio per pasangan. Hitung biaya tahunan sebagai persentase portofolio. (C3) (Kunci: 3,90%)
17. Imbal hasil bersih 11,0% vs 7,5% selama 18 tahun pada modal Rp250 juta. Hitung selisih nilai akhir. (C3) (Kunci: Rp1.635.888.000 vs Rp918.951.000; selisih Rp716.937.000)
18. Kesenjangan rencana -0,85 pp. Menurunkan biaya reksa dana dari 1,8% ke 0,6% pada porsi 35% portofolio. Hitung tambahan imbal hasil dan sisa kesenjangan. (C3) (Kunci: +0,42 pp; sisa -0,43 pp)

C4 — Menganalisis (4)

19. Analisis mengapa dua investor dengan pilihan saham yang sama baiknya dapat berbeda hasil Rp1,21 miliar (Contoh 3). (C4) (Kunci: karena selisih biaya dan pajak bekerja secara majemuk selama horizon panjang: setiap rupiah yang keluar sebagai biaya juga kehilangan seluruh hasil yang akan dihasilkannya sampai akhir. Dua investor dengan pilihan aset yang sama baiknya dapat berbeda ratusan juta hingga miliaran rupiah semata-mata karena struktur biaya, frekuensi transaksi, dan efisiensi pajak)
20. Analisis mengapa perbaikan biaya harus dihabiskan lebih dulu sebelum menaikkan risiko. (C4) (Kunci: karena perbaikan biaya bersifat **pasti** dan tidak menambah risiko, sedangkan menaikkan imbal hasil selalu menuntut tambahan risiko dengan hasil yang tidak pasti. Setiap poin persentase yang dapat diperoleh dari menurunkan biaya harus diambil lebih dahulu, karena ia adalah satu-satunya kenaikan yang tidak dibayar dengan risiko)
21. Analisis mengapa harta yang tidak dilaporkan dapat menimbulkan masalah bertahun-tahun kemudian. (C4) (Kunci: karena kewajiban pelaporan tidak hilang oleh berjalannya waktu; harta yang tidak dilaporkan menimbulkan selisih yang dapat dipertanyakan bertahun-tahun kemudian, sering disertai sanksi administratif yang terus bertambah. Biaya memperbaikinya jauh melampaui biaya melaporkannya sejak awal)

22. Analisis mengapa Instrumen B dalam Contoh 1 kalah meski tarif pajaknya setengah dari Instrumen A. (C4) (Kunci: karena tarif pajak hanyalah satu komponen. Instrumen B memiliki imbal hasil kotor lebih rendah dan lapis biaya yang lebih banyak, sehingga meski pajaknya setengah, imbal hasil bersihnya tetap kalah. Perbandingan yang sah dilakukan pada angka bersih akhir, bukan pada satu komponen yang dipilih)

C5 — Mengevaluasi (3)

23. Evaluasi pernyataan: “Pajaknya sudah dipotong otomatis, jadi tidak perlu saya urus.” Bahas kewajiban pelaporan dan risikonya. (C5) (Kunci: pemotongan otomatis menyelesaikan kewajiban **pembayaran** atas penghasilan final, tetapi tidak menghapus kewajiban **pelaporan** harta dan penghasilan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan. Harta yang tidak dilaporkan menimbulkan risiko yang diuraikan butir 21. Keduanya kewajiban yang berbeda dan tidak saling menggantikan)
24. Evaluasi tawaran pihak ketiga yang menjanjikan “struktur investasi bebas pajak legal”. Gunakan §4.6 dan kerangka L0.10. (C5) (Kunci: periksa apakah yang ditawarkan adalah efisiensi dalam koridor kepatuhan (§4.6) atau penghindaran yang melanggar. Tanda bahaya: struktur yang tidak dapat dijelaskan dengan sederhana, kerahasiaan yang diminta, dan imbalan yang bergantung pada besaran pajak yang ‘dihemat’. Sesuai kerangka L0.10: minta dasar hukumnya secara tertulis dan verifikasi kepada pihak berizin. Perencanaan pajak yang sah tidak menuntut kerahasiaan)
25. Evaluasi portofolio yang menghasilkan imbal hasil kotor tertinggi di antara rekan-rekannya tetapi imbal hasil bersih riilnya negatif. Tentukan urutan perbaikannya. (C5) (Kunci: urutannya: (1) hitung imbal hasil bersih riil untuk mengetahui besaran masalahnya; (2) kurangi frekuensi transaksi, karena pajak atas nilai transaksi dan biaya dua arah berlipat mengikuti frekuensi; (3) ganti produk berbiaya tinggi dengan yang setara berbiaya rendah; (4) perbaiki penempatan instrumen sesuai perlakuan pajaknya; (5) **baru** setelah itu tinjau alokasi. Imbal hasil kotor tertinggi tidak berarti apa-apa bila bersih riilnya negatif — dan seluruh perbaikan pada daftar ini tidak menambah risiko)

8. Rubrik Penilaian LK-L1.9

Dimensi	1	2	3	4
D1 Ketepatan konsep	Menyamakan imbal hasil kotor dengan bersih	Sebagian biaya terlewat	lapis Seluruh lapis biaya dan perhitungan benar	Menjelaskan perbedaan pajak atas transaksi dan atas keuntungan dengan implikasi hitungnya
D2 Kualitas data	Tarif dari ingatan atau media sosial	Sebagian dari sumber resmi	Seluruh ketentuan dari sumber resmi, bertanggal	Mencatat perubahan ketentuan dan dampaknya pada perhitungan
D3 Penalaran	Perhitungan tanpa dibandingkan rencana	Dibandingkan tanpa kesenjangan terhitung	Kesenjangan dihitung dan rencana perbaikan	Perbaikan diurutkan dari yang pasti ke yang tidak

Dimensi	1	2	3	4
			disusun	pasti, dengan dampak per tindakan
D4 Perlakuan risiko	Menutup kesenjangan dengan menaikkan risiko tanpa menghabiskan perbaikan biaya	Sebagian perbaikan biaya dilakukan	Seluruh perbaikan pasti dihabiskan lebih dulu	Menguji dampak kenaikan risiko terhadap penurunan maksimum portofolio
D5 Disiplin proses	Sistem pencatatan tidak dibangun	Dibangun tidak lengkap	Sistem lengkap, empat laporan dihasilkan	Sistem berjalan dengan arsip bukti dan cadangan di lokasi terpisah
D6 Komunikasi & etika	Menghindari pembahasan kewajiban pelaporan	Daftar periksa tidak lengkap	Daftar periksa pelaporan lengkap dan dapat dijalankan	Menyatakan kekurangan pelaporan masa lalu dan rencana perbaikannya secara terbuka

Ambang lulus: rata-rata $\geq 3,0$ **dan** $D4 \geq 2$ **dan** $D5 \geq 2$.

D4 (perlakuan risiko) dan D5 (disiplin proses) bersifat menggugurkan: nilai 1 pada salah satunya membuat tugas harus diulang, berapa pun nilai dimensi lain.

9. Panduan Fasilitator

Alokasi kelas sinkron (4 JP = 200 menit, di laboratorium)

Menit	Kegiatan
0–15	Pemantik: “Berapa total biaya dan pajak yang Anda bayar tahun lalu, dalam Rupiah?” Hampir tidak ada yang dapat menjawab.
15–45	Peta lapis biaya §4.2; di mana setiap kelas aset menyembunyikan biayanya.
45–75	Empat pertanyaan kerangka perpajakan. Tekankan bahwa kerangkanya yang dihafal, bukan tarifnya.
75–95	Kewajiban pelaporan; bongkar miskonsepsi “final berarti tidak perlu dilaporkan”.
95–140	Praktik: peserta membangun kalkulator imbal hasil bersih riil, dibimbing langkah demi langkah dengan

Menit	Kegiatan
	kasus Bu Dian.
140–170	Contoh 2 langkah 7: kesenjangan dan urutan perbaikan. Ini titik pengajaran utama.
170–190	Contoh 3: biaya frekuensi transaksi.
190–200	Penugasan LK-L1.9.

Aturan keras bagi fasilitator. Fasilitator dilarang:

- menyatakan tarif pajak sebagai fakta tanpa merujuk ketentuan dan tanggalnya;
- memberikan nasihat perpajakan untuk keadaan pribadi peserta — arahkan ke konsultan pajak berizin;
- menyarankan struktur yang bertujuan menghindari kewajiban pelaporan;
- menyebut penyedia jasa perpajakan tertentu.

Bila peserta mengajukan pertanyaan yang menyangkut keadaan pajak pribadinya yang kompleks, jawaban yang benar adalah: “itu memerlukan konsultan pajak berizin yang melihat keseluruhan keadaan Anda — yang dapat saya ajarkan di sini adalah kerangka pertanyaannya.”

Titik miskonsepsi

1. **“Sudah final, tidak perlu dilaporkan.”** Bongkar dengan §4.4. Ini miskonsepsi paling berisiko di modul ini.
2. **“Pajak dikenakan atas keuntungan.”** Koreksi: pada sebagian instrumen, atas **nilai transaksi** — terutang meski rugi.
3. **“Pajak rendah berarti instrumen lebih baik.”** Bongkar dengan Contoh 1.
4. **“Biaya 1% kecil.”** Bongkar dengan Contoh 3 dan kalkulator horizon panjang.
5. **“Sering transaksi berarti rajin.”** Bongkar dengan Contoh 3 dan K-04.
6. **“Nanti saja catat kalau portofolionya sudah besar.”** Bongkar dengan §4.5 — rekonstruksi ke belakang sering mustahil.

Pertanyaan pemantik

- Berapa imbal hasil bersih riil portofolio Anda tahun lalu? Positif atau negatif?
- Berapa yang dibutuhkan rencana Anda? Apakah Anda memenuhinya?
- Berapa banyak dari kesenjangan itu yang dapat Anda tutup **tanpa** menambah risiko sama sekali?

Jembatan ke modul berikutnya. Setelah mengetahui berapa yang benar-benar sampai kepada Anda, L1.10 membahas cara menempatkan dana secara berkala: strategi akumulasi dan variannya, beserta bukti dan batasnya.

10. Penafian

Materi ini bersifat edukatif dan **bukan nasihat perpajakan**. Seluruh tarif, objek pajak, sifat final atau tidak final, syarat pengecualian, dan kewajiban pelaporan yang disebutkan adalah ilustrasi pengajaran yang dapat berbeda dari ketentuan yang berlaku dan **dapat berubah sewaktu-waktu**. Peserta wajib memverifikasi pada

Direktorat Jenderal Pajak dan berkonsultasi dengan konsultan pajak berizin untuk keadaan pribadinya. Invesmentpedia tidak memberikan jasa perpajakan dan tidak bertanggung jawab atas keputusan perpajakan peserta. Materi ini juga bukan saran investasi personal.